

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dinyatakan beberapa hal yang menjadi kesimpulan mengenai Analisis Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Oleh Guru-Guru di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa Kabupaten Simalungun sebagai berikut :

1.1. Faktor pendukung dalam Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa Kabupaten Simalungun adalah :

- a) Sarana prasarana pembelajaran di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa Kabupaten Simalungun secara kuantitatif maupun kualitatif sudah cukup memadai. Sarana prasarana tersebut seperti tersedianya fasilitas internet, laboratorium komputer, OHP, LCD, Laptop, peta sejarah, gambar-gambar, perpustakaan yang lengkap, selain itu pembangunan gedung-gedung penunjang juga terus dilakukan dari tahun ke tahun.
- b) Adanya program-program sekolah dalam rangka pengembangan KTSP dan silabus yang meliputi: sosialisasi mengenai konsep-konsep dasar KTSP dengan melibatkan dari unsur lembaga perguruan tinggi (UHKBPNU), dan instruktur Dinas Pendidikan Kabupaten Simalungun, pembentukan kepanitiaan KTSP yang melibatkan *stakeholder* antara lain kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah yang kinerjanya sangat

solid, dan dilakukannya evaluasi yang dikemas dalam *briefing* atau rapat dinas sekolah setiap bulannya.

- c) Adanya sistem penilaian kinerja (*performance appraisal*) terhadap guru dan siswa dengan mengembangkan sistem penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Hasil penilaian kinerja berujung pada dua hal yaitu penghargaan atau *reward* bagi yang kinerjanya memuaskan, mempunyai dedikasi dalam bekerja yang tinggi serta profesionalisme. Sedangkan bagi yang berkinerja kurang baik akan mendapatkan hukuman atau *punishment*. Penghargaan bagi yang berprestasi dapat berupa penghargaan materiil (uang) maupun non materiil seperti studi lanjut, promosi jabatan dan sebagainya. Sedangkan bagi yang kurang baik kinerjanya akan dilakukan pembinaan yang berkelanjutan dengan batas waktu tertentu.

1.2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan silabus di SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa Kabupaten Simalungun adalah :

- a) Dalam pelaksanaan KTSP, guru belum mampu melaksanakan sistem penilaian secara mandiri atau berkelanjutan. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses penilaian tersebut antara lain adanya perbedaan karakteristik setiap peserta didik, sehingga guru merasa kesulitan untuk mengidentifikasi atau menghafal satu per satu peserta didik yang cukup banyak tersebut. Apalagi rata-rata guru di sekolah tersebut sudah

cukup tua dan banyak kesibukan yang harus dilakukan, sehingga kemampuan untuk mengingatnya sudah agak berkurang.

- b) Dalam pengembangan KTSP guru-guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan seperti : metode inquiry, discovery, contextual, problem solving dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan yang cukup serius seperti terbatasnya dana, waktu, serta tenaga, sehingga penggunaan metode pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara optimal.
- c) Terjadinya integrasi (penggabungan) mata pelajaran ilmu alam menjadi IPA terpadu dan ilmu social menjadi IPS Terpadu. Dengan adanya hal tersebut, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA dan IPS berbasis KTSP. Hal ini disebabkan karena guru dituntut untuk mengajar lebih dari satu mata pelajaran, dimana satu mata pelajaran tersebut notabennya bukan *basic* dari guru tersebut.
- d) Banyak siswa yang kurang siap untuk mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yaitu siswa selalu pasif dalam pembelajaran. Hal ini jelas sangat berbeda dengan KTSP, saat ini siswa menjadi sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

1.3. Dalam hal pengembangan silabus, guru guru SMP Swasta Nusantara Tanah Jawa Kabupaten Simalungun belum mampu mengembangkan silabus secara

mandiri, tetapi masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

## 5.2. Saran-Saran

Setelah mengkaji dan membahas berbagai hal terkait dengan substansi, tujuan dan proses penelitian ini serta berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa masukan berupa saran bagi para guru dan pelaku pendidikan antara lain:

- a. Para guru sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan dan pengembangan KTSP dengan mengikuti seminar-seminar, *workshop*, rapat kerja KTSP atau mempelajari buku-buku KTSP, selain itu guru hendaknya menerapkan KTSP secara profesional sehingga proses pembelajaran akan semakin berkualitas.
- b. Berkaitan dengan penyusunan rpp dan pengembangan silabus, guru hendaknya dapat mengembangkan kreatifitasnya sendiri dengan menyesuaikan kondisi dan potensi yang ada di sekolah.
- c. Sebaiknya sosialisasi dari dinas pendidikan kabupaten maupun kecamatan dilakukan secara rutin agar guru sebagai pribadi yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap kemajuan belajar siswanya mampu mengembangkan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara mandiri yang sesuai dengan kompetensi mengajarnya.